

Penciptaan Musik Jemari Menari
Model Pembelajaran Praktek Gitar Klasik level Dasar

Haris Natanael¹, Alexander Dewanta Candra Yogatama²
Prodi S-1 Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
Abstrak

Penciptaan musik jemari menari merupakan sebuah model pembelajaran teori musik yang diimplementasikan ke dalam praktek gitar klasik. Pengertian Jemari Menari adalah jemari yang menari di atas *fingerboard* (bidang tekan) untuk tangan kiri dan petikan jari kanan menari di atas *sound hole* (lubang suara) gitar klasik. Penciptaan musik jemari menari dirancang dalam bentuk tema dan variasi, Tema variasi berarti komposisi musik yang mengulang-ulang tema pokok, dimana tema pokok tersebut dikembangkan menjadi beberapa variasi, biasanya sampai enam variasi dan ditutup dengan koda. Tema tersebut bisa mencipta sendiri maupun mengambil potongan lagu. Ide penciptaan musik Jemari Menari ini, berangkat dari keprihatinan pencipta dalam mengajar praktek gitar klasik tingkat dasar di jurusan musik Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta., Setelah diterapkannya sistem penerimaan mahasiswa baru jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), kualitas tingkat ketrampilan dan kemampuan mahasiswa baru yang diterima di jurusan musik FSP ISI Yogyakarta masih dibawah grade seperti yang diharapkan pada jurusan musik FSP. Sebagian besar mahasiswa yang diterima masih minim pengetahuannya tentang teori musik maupun penguasaan membaca notasi balok ke dalam praktek bermain gitar klasik. Permasalahan tersebut bisa dimaklumi, karena calon mahasiswa yang diterima tidak semua lulusan dari sekolah Menengah Musik (SMM), tetapi dari sekolah menengah yang umum (SMA, SMK). Tujuan perancangan ini untuk menjembatani dan menawarkan model pembelajaran cara membaca notasi balok (teori) yang diimplementasikan ke dalam praktek gitar klasik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan (*action research*) dan metode sosialisasi. Diharapkan dari penciptaan ini akan berdampak positif dan sebagai model pembelajaran dasar praktek gitar klasik, dengan demikian akan memunculkan *best practice* bagi para mahasiswa dalam penguasaan teori musik serta mengaplikasikan ke dalam keterampilan bermusiknya.

Kata kunci : Model pembelajaran, penciptaan musik

Abstract

The music creation of Jemari Menari. The fundamental of Classical Guitar Practice Learning Model. The music creation of Jemari Menari is a music theory learning model which implemented into classical guitar practice. The meaning of Jemari Menari is finger dancing on fingerboard for left hand and strum of right finger dancing on hole of classical guitar. The music creation of Jemari Menari is designed in the form of theme and variation. Variation theme means music composition that repeats the principal theme, where the principal theme is developed become several variation, usually it has six variations and closed with coda. The

theme can create its own (song) or take the pieces of song. The music creation of Jemari Menari idea emerges from the concern of creator in teaching fundamental classical guitar practice in music Major of The performing arts faculty Institute Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. After the implementation of the new college student admission system through the National Selection for State Universities (SNMPTN) and the Joint Selection for State Universities (SBMPTN), the skill quality and ability of new college students who are accepted into the music department of the ISI Yogyakarta FSP are still below the expected grade in the FSP music department. The majority of accepted students still have minimum knowledge about music theory and also in mastering of reading block notation into classical guitar playing practice. This problem is understandable because some of the accepted prospective college students are graduated from general high schools (SMA, SMK) instead of Music Middle Schools (SMM). The purpose of this design is to associate and offer the learning model of reading block notation technique (theory) implemented into classical guitar practice. This research uses action research method and socialization method. It is hoped that this will have a positive impact and as a basic learning model for classical guitar practice, thus bringing up best practice for college students in mastering music theory and applying it to their musical skills.

Keyword : Learning model, Music creation

Introduction

Pengertian Jemari Menari adalah jemari yang menari di atas *fingerboard* (bidang tekan) untuk tangan kiri dan petikan jari kanan menari di atas sound hole(lubang suara) gitar klasik. Ide penciptaan musik Jemari Menari ini, berangkat dari keprihatinan penulis dalam mengajar praktek gitar klasik tingkat dasar di jurusan musik Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Seperti diketahui instrumen gitar klasik termasuk instrumen individual(solo). Dimana memiliki kapasitas harmoni dan kontrapungtis, serta repertoarnya tidak memiliki dukungan instrument lain, sehingga dapat tampil seorang diri di panggung (Indrawan, 2015 : 96). Untuk itu, peserta test gitar klasik di jurusan musik ISI yogyakarta harus

dituntut bisa membawakan solo gitar klasik dengan baik.

Setelah diterapkannya sistem penerimaan mahasiswa baru jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), kualitas tingkat ketrampilan dan kemampuan mahasiswa baru yang diterima di jurusan musik FSP ISI Yogyakarta masih dibawah grade seperti yang diharapkan di jurusan musik FSP. Sebagian besar mahasiswa masih kurang pengetahuannya dalam membaca notasi balok, bahkan ada mahasiswa yang belum bisa membaca maupun menulis notasi balok. Perlu diketahui, penguasaan notasi balok di jurusan musik sangatlah signifikan. Karena mata kuliah inti musik selalu berhubungan dengan penulisan dan

membaca notasi balok (misalnya mata kuliah praktek, teori musik, solfeggio, komposisi). Dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penulis menawarkan model pembelajaran gitar klasik untuk level gitar dasar. Model pembelajaran ini diwujudkan melalui penciptaan musik tema dan variasi.

Bentuk, tema dengan variasi berarti komposisi musik yang mengulang-ulang tema pokok, namun tiap ulangannya disajikan dalam berbagai variasi (Banoe:2003 :409). Sedangkan menurut Karl-Edmund Prier SJ dalam bukunya Ilmu Bentuk Musik, tema dan variasi berarti mengulang sebuah lagu induk yang biasanya disebut tema dengan perubahan (disebut variasi- variasi) sambil mempertahankan unsur tertentu dan menambah / menggantikan unsur yang lain. Maka variasi termasuk teknik komposisi yang terpenting, dan ternyata dipakai dalam musik primitive sampai dengan musik klasik dan modern (Prier, 1996, p. 38). Namun pada esensinya Tema variasi berarti komposisi musik yang mengulang-ulang tema pokok, dimana tema pokok tersebut dikembangkan menjadi beberapa variasi, biasanya sampai enam variasi dan ditutup dengan koda.

Dalam pengamatan penulis, penciptaan musik tema variasi untuk solo gitar klasik sudah banyak, diantaranya dalam partitur periode klasik, maupun romantik, namun demikian rata-rata karyanya hanya bisa dimainkan oleh seorang gitaris dengan kemampuan skill yang tinggi. Seperti

Variations Sur un Theme de G. F. Handel, adalah tema yang diambilkan dari salah satu karya komponis Handel. Tema tersebut selanjutnya oleh gitaris dan komponis Mauro Giuliani dari italia, diolah dengan menjadi 6 variasi ditambah sebuah koda. Dari pengamatan dan analisis penulis, lagu tersebut secara teknik hanya bisa dimainkan oleh pemain gitar yang tingkat ketrampilannya sudah tinggi. Penggarapan karya tema variasi tersebut sudah dengan pola ritme yang rumit, permainan di posisi tinggi dengan tempo yang bervariasi cepat, lambat. Demikian pula dengan karya Mauro Giuliani yang lain dengan judul *Variazoni Sulla Follia di Spagna*, selain itu juga **Variations sur l'Air dela Flute Enchantee "Oh cara armonia" (Mozart)** yang digarap variasianya diagarap oleh Fernando Sor. Masih banyak karya musik dalam bentuk tema variasi namun biasanya karya lagu tersebut mempunyai tingkat kesulitannya tinggi, sehingga hanya seorang pemain gitar yang mempunyai ketrampilan tinggi yang bisa memainkannya

Diharapkan dari penciptaan Jemari Menari ini akan berdampak positif dan akan memunculkan *best practice* bagi para mahasiswa dalam penguasaan membaca notasi balok(teori musik) dan mengaplikasikanya ke dalam keterampilan bermusiknya pada level dasar.

Metode

Perancangan ini menggunakan metode Penelitian Tindakan (*action research*) dan metode sosialisasi. Penelitian Tindakan (*action research*) yang diadaptasi pada pengkajian materi serta proses pembelajaran praktek gitar. Pemecahan masalah-masalah yang teridentifikasi kemudian diatasi melalui perancangan karya baru. Dimana karya baru tersebut nantinya sebagai alternatif materi untuk perkuliahan praktek gitar di jurusan musik FSP ISI Yogyakarta. Metode Sosialisasi, suatu kegiatan sosialisasi yang ditujukan untuk mengenalkan hasil karya perancangan kepada kalayak sasaran, dalam hal ini mahasiswa di jurusan musik FSP ISI Yogyakarta.

Prosedur dalam penciptaan ini terdiri dari beberapa tahapan yang masing-masing tahapan saling terkait, diantaranya :

1. Penulis melakukan pengamatan langsung dilapangan misalnya mengamati proses belajar mengajar pada mata kuliah praktek gitar dasar. Pengamatan tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, serta sangat membantu dalam menentukan arah penciptaan musik
2. Studi Pustaka
Mengumpulkan buku-buku, data – data, referensi-referensi serta literatur yang mempunyai relasi dan dianggap relevan, sebagai acuan dan pertimbangan dalam penciptaan musik ini

3. Analisis

Pada tahap ini data – data yang telah dikumpulkan, selanjutnya dianalisis guna menentukan arah penciptaan.

Pembahasan

Dalam musik, respon maupun persepsi dari karya musik bersifat personal. Sebuah karya musik dapat dihargai berdasarkan dari masing masing kelebihan yang berbeda. Pada umumnya respon para pendengar merupakan sebuah emosi yang disebabkan dari elemen musikal, melalui kualitas warna bunyi, kecepatan, ritme, aksentuasi maupun aspek lainnya (Sacher & Evesole, 1977: 5). Vicent McDermott seorang komponis asal amerika justru menyarankan agar para pengajar komposisi, khususnya di Indonesia, harus tetap mempertahankan sebuah gagasan yang hidup dalam kelas kelas((Vincent McDermott. 2013: 91). Artinya pengajar harus dapat mengembangkan kemampuan anak didik dengan kreatifitas, Kreatif berarti proses berkarya bisa melalui eksplorasi yang mengakibatkan munculnya gagasan atau konsep baru. Dari sudut pandang keilmuan, hasil dari pemikiran kreatif biasanya dianggap memiliki keaslian (orginal). Namun demikian, setiap karya seni bisa dipengaruhi oleh berbagai keadaan yang berkaitan dengan berbagai pilihan sang seniman selama dalam proses karya seninya. Di antara berbagai pilihan itu bisa saja muncul dari *Innerself* sang seniman itu sendiri,

misalnya latar belakang pribadi dan latar belakang profesi, kehidupan sehari-hari, bermacam-macam kepentingan yang bersifat karakteristik dan individual, pengaruh dari seniman lainnya yang sudah mengkristal di dalam dirinya sendiri (Leonard B. Meyer:1956:1)

Dalam proses penciptaan karya ini, terdapat beberapa tahapan yang penulis lakukan, tahapan tersebut meliputi :

1. Ide Penciptaan

Penciptaan musik ini terinspirasi dari pengalaman penulis dalam mengajar mata kuliah dasar praktek gitar klasik di program studi penciptaan musik dan pendidikan musik ISI Yogyakarta. Penulis masih menemukan beberapa kesulitan mahasiswa dalam membaca notasi balok. Seperti yang telah dikemukakan di depan, Penulis mempunyai ide untuk mencari solusi melalui penciptaan musik Jemari Menari yakni sebuah model pembelajaran Untuk Gitar Klasik Level Dasar.

2. Penciptaan Karya

Penciptaan musik ini dirancang sebagai upaya untuk menuntun, membantu dan menjembatani, bagaimana cara membaca notasi balok (teori musik) secara mendasar, yang selanjutnya diimplementasikan ke dalam praktek gitar klasik. Selain itu juga sebagai cara untuk meningkatkan kualitas kemampuan bermusik.

Kemampuan tersebut meliputi aspek kognitif yang mengarah pada kemampuan dan wawasan, aspek psikomotorik yang mengarah pada peningkatan ketrampilan bermain gitar klasik. Ada beberapa tahapan dalam proses penciptaan karya ini, meliputi :

a. Teori Musik Dasar

Dalam memudahkan penguasaan membaca notasi balok, perlu diberi pengantar secara sistematis, seperti nilai notasi, (not penuh, not setengah, not seperempat), tanda kunci, tanda tanda sukut dalam gitar klasik, ritme melodi dan harmoni.



Pembahasan teori musik diusahakan mudah diterima, sehingga akan menumbuhkan memotivasi mahasiswa dalam belajar membaca notasi balok ke dalam praktek. Penulis mencari kemungkinan-kemungkinan yang bisa diterapkan dalam memadukan dan mengolah pola ritme melodi dengan harmoni dari yang mendasar untuk dikembangkan menjadi beberapa variasi.

b. Tema dan Variasi

Setelah pembahasan dasar-dasar teori musik, tahapan yang terpenting yaitu bagaimana mencipta tema lagu. Karena tema lagu ini merupakan acuan pokok yang signifikan, untuk dikembangkan ke dalam berbagai variasi berikutnya. Setelah mencipta tema, langkah selanjutnya mengembangkan tema pokok menjadi 6 variasi dan bagian terakhir ditutup dengan Koda. Penciptaan tema dan variasi ini disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan kemampuan mahasiswa baru, sejauh mana mahasiswa mengerti ataupun mampu dalam membaca notasi balok. Penulis menyadari, dari hasil pengamatan ketika mengajar mata kuliah praktek, kemampuan maupun ketrampilan mahasiswa baru tidak merata, permasalahan ini karena keberadaan mahasiswa tersebut berangkat dan tumbuh dari lingkungan yang berdeda-beda. Alasan penulis memilih bentuk musik tema variasi, yaitu sebagai cara untuk membahas pola ritme yang sederhana sampai ketinggian yang lebih sulit, melalui tahapan-tahapan variasi-variasi (variasi 1, 2, 3, 4, 5, 6)

B. Struktur Bentuk Penciptaan Karya

Pengertian bentuk musik tema variasi adalah tema pokok yang menjadi pijakan untuk pengembangan melodi lagu dengan berbagai variasi.

Struktur bentuk pada penciptaan ini terdiri-dari dua bagian, yakni A dan B, masing-masingnya diulang dua kali. Struktur bentuk keseluruhan dari tema variasi jemari dance ini adalah:

1. Tema

Nuansa tema ini dalam tanggapan Mayor, pada bagian tema ditekankan pada ritme yang paling mudah, yakni not setengah dan seperempat saja. Selain untuk memudahkan dalam membaca notasi balok, juga dapat memberi memotivasi mahasiswa dalam belajar praktek. Ritme dan melodi pada tema ini dibuat sangat sederhana, terdiri – dari not seperempat dan not setengah saja. Tujuan penerapan ritme dan melodi yang masih dasar ini adalah untuk memudahkan, memahami dan menguasai dasar membaca notasi balok ke dalam gitar.

TEMA



Harmoni pada tema ini, baik bagian A dan B hanya menggunakan akor I – IV dan V saja. Pola ritme pada suara bawah(bas) hanya menggunakan not setengah saja, dengan teknik penggarapan bas pembalikan (misalnya akor G bas di B). Tujuan dilakukan pembalikan agar suasananya tidak monoton.

2. Variasi 1

Variasi 1 terdiri – dari bagian A dan B, ritme dan melodi dikembangkan ke dalam pola ritme not seperdelapan. Kesan nuansa yang

terbangun lebih cepat, walau sebenarnya dalam tempo yang sama. Progresif harmoni tetap mengacu pada tema, yang berubah hanya pola ritmenya saja, namun pijakan melodinya tetap mengacu pada tema pokok.

Var. 1



Progresif harmoni pada bagian A masih tetap mengacu seperti pada tema, yang berubah hanya pola ritme pada variasi melodinya saja, namun demikian pijakan melodinya tetap mengacu pada tema pokok. Progresif dan pola ritme untuk Bas masih sama seperti pada bagian tema pokok, yakni not setengah.

B



Bagian B progresif harmoninya sama dengan tema (bagian B), dimaksudkan mahasiswa ditekankan untuk memperelajari pola ritme yang dikembangkan dari not seperempat ke dalam pola ritme notasi seperdelapan.

3. Variasi 2

Pola ritme dan melodi pada variasi 2 (A dan B) dikembangkan dengan tetap mengacu pada tema pokok. Pola ritme dan melodi dikembangkan ke dalam not triol, pengertian triol berarti pembagian satu nilai nada, bukan dalam 2 bagian tetapi 3 bagian (Latifah, 1987 : 75)



Walau ritme mengalami pengembangan, namun progresif harmoninya tetap sama mengacu seperti pada tema. Nuansa yang terbangun terasa lebih cepat, namun sebenarnya dalam tempo yang sama. Suara bas terdapat pengembangan, dari pola ritme not setengah dikembangkan menjadi not seperempat. Pengembangan ini dilakukan untuk mengimbangi melodi dengan ritme triol, agar suara bas tidak terkesan sepi.

Var. 2



Suara bas terdapat pengembangan, dari pola ritme not setengah dikembangkan menjadi not seperempat. Pengembangan ini dilakukan untuk mengimbangi melodi dengan ritme triol, agar suara bas tidak terkesan sepi.

Pengembangan pola ritme pada bagian B, untuk pola ritme bas bukan hanya not seperdelapan saja seperti halnya pada bagian A, tetapi lebih variatif yakni perpaduan antara not seperdelapan dan not seperempat



Pada variasi 2 ini penekanannya mempelajari pola ritme selain ritme triol, juga mempelajari notasi yang

sudah dipelajari yakni not setengah, seperempat dan seperdelapan. Dengan demikian, pengetahuan mahasiswa tentang nilai nada akan selalu ingat. Pengembangan secara bertahap ini akan sangat membantu mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah teori musik.

4. Variasi 3

Seperti halnya pada variasi 1 dan 2, pengembangan ritme, melodi dan harmoni pada variasi 3 tetap mengacu dari tema pokok, ritme dan melodi dikembangkan dengan pola ritme seperenambelas.



Apabila diamati variasi 3 bagian A, pengembangan melodi ditekankan pada pola ritme not seperenambelas.



Namun demikian, Suara Bas terdapat variasi dengan penerapan pola ritme setengah dan seperempat. Hal ini dimaksudkan agar melodi lebih menonjol, sehingga pengembangan tema dengan notasi seperenambelas lebih terasa.



Variasi 1,2 dan 3 ini dirancang dengan tahapan-tahapan pengembangan pola ritme dan melodi, dimana pola ritme dan melodi variasi 1 dikembangkan dengan menggunakan

not seperempat dan not setengah. Sedangkan Variasi 2 pengembangan pola ritme dengan menggunakan not tiol, variasi 3 pengembangan pola ritme dengan menggunakan not seperenambelas.

Tujuan pengembangan pola ritme dan melodi ini untuk membantu mahasiswa lebih memahammi, mengerti dan menguasai nilai nada dalam notasi balok khususnya pola ritme seperenambelas

5. Variasi 4

Pengembangan tema pada variasi 4 ini masih mengacu pada pola ritme seperenambelas, melodi pokok dimainkan pada suara dasar atau Bas (dawai 4, 5, 6). Sedangkan suara atas (dawai 1,2,3) peranannya sebagai pengiring (akor) saja.



Progresif harmoni tetap mengacu pada harmoni tema pokok, melodi seperti pada tema pokok, tetapi hanya dimainkan di suara bas. Bagian ini difokuskan pada teknik pembawaan melodi dan iringan agar menghasilkan suara yang seimbang. Selain itu kemampuan mahasiswa dalam menyingkapi bahwa melodi harus keras dimisalkan sebagai penyanyinya, sedangkan iringan harus lembut.



Pada prinsipnya variasi 4 pada bagian B ini, teknik penggarapannya sama seperti bagian A. Tujuan dari bagian ini untuk mempelajari teknik permainan gitar, perpaduan melodi dimainkan disuara bas dengan Petikan ibu jari, dalam istilah gitar disebut Pulgar disingkat (P : Pulgar). sedangkan pengiring (akor) memainkan petikan secara bersamaan jari telunjuk istilah gitar klasik (I : indice) , jari tengah (m : medio) dan jari manis (: anular)

6. Variasi 5

Pola ritme pada variasi 5 ini pada prinsipnya sama dengan tema, dibuat sangat sederhana tetapi nuansa melodi berpindah ketangganada minor harmonis, relativ dari tangganada C mayor) . nilai notasinya terdiri – dari not seperempat dan not setengah saja. Maksud dari perpindahan tangganada minor harmonis ini, untuk menghindari suasana agar tidak jenuh. Tempo variasi 5 agak diperlambat, dimaksudkan untuk membedakan dengan tema pokok yang agak cepat.



Nuansa lagu pada variasi 5 ini terkesan sedih, karena tengganada(akor) minor harmonis karakternya sedih. Hal ini sangat

berbeda apabila dibandingkan dengan tema pokok, pada bagian A maupun B nuasanya gembira dan ceria. Nuasa mayor dapat diartikan menggambarkan suasana gembira, atau suasana yang menimbulkan harapan (Koapaha, 2009 : 85)

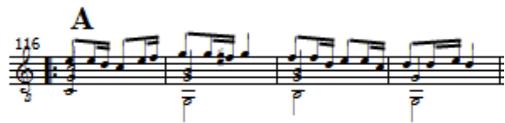


Bagian B ini teknik penggarapannya sama dengan bagian A, harmoninya dalam nuansa minor. Suara bas hanya sebagai pengiring dengan notasi not setengah. Tujuan variasi 5 ini untuk melatih bagaimana mahasiswa praktek gitar dalam membawakan nuasa minor, sejauh mana mereka menginterpretasikan sebuah nuansa minor.

7. Variasi 6

Variasi 6 ini tangganadanya kembali ke mayor lagi, dengan maksud agar variasi terakhir ini suasana nuansanya lebih tegas dibanding kalau menggunakan tangganada minor. Pengembangan tema pada variasi 6 ini merupakan perpaduan antara not seperdelapan dengan not seperenambelas, berbeda dengan pola ritme dari variasi sebelumnya. Pola ritme variasi 6 ini sebagai tahapan agar mahasiswa lebih mengenal pola ritme yang baru. Tempo lagu pada variasi 6 ini agak cepat, agar penutupan semua bagian variasi ini

terkesan puncak dari penciptaan musik jemari menari ini.



Peranan melodi pada bagian A dimainkan disuara atas (dawai 1,2) sedangkan untuk pengiring dimainkan disuara bas. progresif harmoni masih dipertahankan seperti pada tema pokok.



Teknik penggarapan bagian B ini sama dengan bagian A. progresif harmoni masih dipertahankan seperti pada tema pokok..

8. Coda

Penciptaan tema variasi Jemari menari ini ditutup dengan coda, pengertian coda adalah bagian akhir sebuah lagu yang merupakan tambahan guna menyatakan berakhirnya lagu tersebut (Banoe, 2002 : 89). Koda adalah sebuah seksi diakhir komposisi (Stein, 1997 : 78). Bagian coda ini ditekankan pada pola ritmenya notasi seperenambelas, sebagai akhir komposisi.

CODA



Bagian coda atau penutup ini, terdiri dari 6 birama. pola ritme maupun harmoni bukan merupakan pengembangan dari tema pokok. Teknik penggarapannya ditekankan pada pola ritme notasi seperenambelas. Pemilihan pola ritme

tersebut, bertujuan untuk menjembatani tema variasi ini menuju puncak sebagai akhir komposisi jemari menari.

Penutup

Ide penciptaan musik ini, merupakan pengalaman penulis dalam mengajar gitar klasik di jurusan musik FSP ISI Yogyakarta, Komposisi penciptaan musik tema dan variasi Jemari Menari, merupakan model pembelajaran untuk diterapkan bagi pemain gitar klasik pemula. Dengan tujuan menawarkan rekonstruksi model pembelajaran gitar klasik untuk level gitar dasar. Diharapkan dari penciptaan Jemari Menari ini akan berdampak positif dan akan memunculkan *best practice* bagi para mahasiswa dalam penguasaan membaca notasi balok(teori musik) dan mengaplikasikanya ke dalam keterampilan bermusiknya. Selain itu juga mengasah intuisi dalam menginterpretasi bentuk maupun struktur komposisi musik, bentuk musik tema dan variasi.

Kepustakaan

- Banoe, Pono (2003). *Kamus Musik*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Budiono, (2005). *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, Penerbit Alumni Surabaya
- Indrawan, Andre (2015) *Adaptasi Konserto pada Ensemble Gitar sebagai Upaya Pengayakan Bahan Ajar Matakuliah Ensemble*, dalam *Resital : Jurnal Seni Pertunjukkan*, Vol. 16 No. 2 Agustus 2015

- Kawakami, Genechi (1982). *Arranging Popular music*, Yamaha Music Foundation, Tokyo
- Koapaha, Royke (2009) ,Musikalisasi Puisi “*Hatiku Selembar Daun*” dalam *Resital : Jurnal Seni Pertunjukkan*, Vol. 10 No. 1 Desember 2009, hal. 85
- Machlis, Joseph (1955). *The enjoyment of Music*. New York: W. W. Norton & Company, Inc.
- McDermott, Vincent (2013). *Imagi – Nation Membuat Musik Menjadi Luar Biasa*, Art Music Today, Yogyakarta.
- Meyer, Leonard B (1956). *Emotion and Meaning in Music*, Chichago: University of Chichago Press
- Noad, Frederick (1976). *The Classical Guitar*, Ariel Music Publication Inc. New York
- Palmer, King (1952). *Teac Your Self To Compose Music*. University Press Ltd, English, London.
- Stein, Leon (1997). *Structure and Style : The Study and Analysis of Musical Form*, Summy-Birchard Music, New Yersey.
- Summerfield, Maurice J. (1980). *The Classical Guitar: Its Evolution and Its Players Since 1800*, Ashley mark Publishing Co, United Kingdom

Resital

JURNAL SENI PERTUNJUKAN

Terakreditasi Sinta 2 pada Akreditasi Jurnal Nasional (Arjuna) tanggal 13 Desember 2019.
Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Jalan Parangtritis K.M. 6,5 Sewon, Bantul Yogyakarta.
Tlp. +62 274 375380. Email: jurnalresital@gmail.com

Yogyakarta, 9 Pebruari 2021

Kepada Yth.
Bapak Haris Natanael
Di ISI Yogyakarta

Dengan Hormat,

Bersama ini kami sampaikan bahwa artikel Bapak berjudul "Penciptaan Musik Jemari Menari Model Pembelajaran Praktek Gitar Klasik Level Dasar" yang dikirim ke Jurnal Resital telah kami terima. Untuk selanjutnya akan dilakukan penyuntingan sesuai dengan prosedur dan gaya selingkung di Jurnal Resital.

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Penyunting



Resital
JOURNAL OF PERFORMING ARTS

Asep Saepudin, S.Sn., M.A.



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202045810, 2 November 2020

Pencipta

Nama : **Drs. Haris Natanael Sutaryo M.Sn**
Alamat : Gamping Tengah Rt. 02/Rw.14 Ambarketawang Gamping Sleman , Sleman, DI YOGYAKARTA, 55294
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **LPPM ISI YOGYAKARTA**
Alamat : Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon , Bantul, DI YOGYAKARTA, 1210
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Musik**
Judul Ciptaan : **Jemari Dance Penciptaan Musik Tema Variasi Untuk Gital Klasik**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 23 Oktober 2020, di Yogyakarta
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan : 000219899

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

JEMARI DANCE

1

Karya : Haris N S

TEMA

A

1. 2. 3. 4. 5. 6. 7.

B

8. 9. 10. 11. 12. 13.

14. 15. 16. 17. 18. 19.

Detailed description: The main theme is written in 2/4 time with a key signature of one flat. Section A (measures 1-7) consists of a sequence of chords: G2-F2, G2-A2, G2-B2, G2-C3, G2-D3, G2-E3, and G2-F3. Section B (measures 8-13) starts with a first ending (measures 8-9) and a second ending (measures 10-11), followed by chords: G2-A2, G2-B2, G2-C3, G2-D3, G2-E3, and G2-F3. The second ending (measures 18-19) is a variation of the first ending.

Var. 1

A

20. 21. 22. 23.

24. 25. 26. 27. 28. 29.

B

30. 31. 32. 33. 34.

35. 36. 37. 38. 39.

Detailed description: Variation 1 is written in 2/4 time with a key signature of one flat. Section A (measures 20-23) features a melodic line: G2-A2-B2-C3, G2-A2-B2-C3, G2-A2-B2-C3, and G2-A2-B2-C3. Section A (measures 24-29) features a melodic line: G2-A2-B2-C3, G2-A2-B2-C3, G2-A2-B2-C3, G2-A2-B2-C3, G2-A2-B2-C3, and G2-A2-B2-C3. Section B (measures 30-34) features a melodic line: G2-A2-B2-C3, G2-A2-B2-C3, G2-A2-B2-C3, G2-A2-B2-C3, and G2-A2-B2-C3. Section B (measures 35-39) features a melodic line: G2-A2-B2-C3, G2-A2-B2-C3, G2-A2-B2-C3, G2-A2-B2-C3, and G2-A2-B2-C3.

Var. 2

A

40 41 42 43 44 45

B

46 47 48 49 50 51

1. 2.

52 53 54 55 56 57 58

1. 2.

Var. 3

A

59 60 61 62 63 64

B

65 66 67 68 69 70

1. 2.

71 72 73 74 75 76 77

1. 2.

Var. 4

A

78 79 80 81 82

83 84 85 86 87 **B**

88 89 90 91

92 93 94 95 96

Var. 5

A

97 98 99 100 101

102 103 104 105 106 **B**

107 108 109 110

111 112 113 114 115

Var. 6

A

116

Musical staff for section A, measures 116-121. It features a treble clef, a 3/4 time signature, and a key signature of one flat. The melody consists of eighth-note patterns over a bass line of quarter notes.

1.

2.

B

122

Musical staff for section B, measures 122-126. It features a treble clef, a 3/4 time signature, and a key signature of one flat. The melody consists of eighth-note patterns over a bass line of quarter notes.

127

Musical staff for section B, measures 127-131. It features a treble clef, a 3/4 time signature, and a key signature of one flat. The melody consists of eighth-note patterns over a bass line of quarter notes.

1.

2.

CODA

132

Musical staff for section CODA, measures 132-136. It features a treble clef, a 3/4 time signature, and a key signature of one flat. The melody consists of eighth-note patterns over a bass line of quarter notes.

137

Musical staff for section CODA, measures 137-141. It features a treble clef, a 3/4 time signature, and a key signature of one flat. The melody consists of eighth-note patterns over a bass line of quarter notes.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001 Telp. (0274)379133, 373659
Rektor (0274)371233, Fax (0274)371233

**SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN
TAHUN 2020**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn.

NIP : 196102221988031002

Unit Kerja : Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas FSP

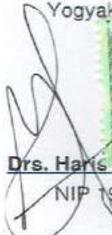
Alamat : Gamping Tengah Ambarketawang RT. 02/RW.14 gamping Sleman D.I Yogyakarta

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta Nomor: 287/IT4/HK/2020, tanggal 30 Juni 2020 tentang Pengangkatan Tenaga Peneliti "Penelitian Dosen ISI Yogyakarta" pada Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta Tahun 2020 dan Perjanjian / Kontrak Penelitian Nomor: tanggal mendapatkan anggaran untuk kegiatan penelitian dengan judul JEMARI DANCE PENCIPTAAN MUSIK TEMA VARIASI UNTUK GITAR KLASIK sebesar Rp 12.000.000,00, dengan ini menyatakan bahwa:

1. Rekapitulasi penggunaan anggaran kegiatan penelitian (70% dan 30%) yang termuat pada lampiran surat pernyataan ini, benar-benar dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian dimaksud.
2. Bersedia menyerahkan surat pernyataan ini disertai seluruh bukti pengeluaran belanja kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan kepada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
3. Bersedia untuk dilakukan pemeriksaan terhadap bukti-bukti pengeluaran belanja kegiatan penelitian oleh Aparat Pengawas Fungsional Pemerintah.
4. Apabila dikemudian hari, pernyataan yang saya buat ini mengakibatkan kerugian Negara maka saya bersedia dituntut penggantian kerugian Negara dimaksud, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 19 November 2020



Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn.
NIP 196102221988031002

**REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN 70%
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA TAHUN 2020
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

Ketua Peneliti : Drs. Haris Natanael Sutaryo M.Sn
 NIP : 19610222198803 1 002
 Jurusan : Penciptaan Musik
 Dana 100% (disetujui) : Rp 12.000.000
 Dana 70% : Rp 8.400.000

1. BAHAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	ATK	Paket	1	1.850.000	1.850.000
2					
3					
Sub total (Rp.)					1.850.000

2. PENGUMPULAN DATA					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	HR Pembantu Peneliti	OJ	40	25.000	1.000.000
2	Transpotasi peneliti	OK	15	150.000	2.250.000
Sub total (Rp.)					3.250.000

3. SEWA PERALATAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Sewa Handycam	2	hari	200.000	400.000
2	Sewa Studio Rekaman	3	hari	400.000	1.200.000
3					
Sub total (Rp.)					1.600.000

4. ANALISIS DATA					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Biaya konsumsi proses rekaman	Box	12	25.000	300.000
2	Honorarium wawancara dengan pakar musik	OJ	4 jam	250.000	1000.000
3					
Sub total (Rp.)					1.300.000

5. PELAPORAN, LUARAN WAJIB, LUARAN TAMBAHAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Biaya untuk Kekayaan Intelektual	paket	1	400.000	400.000
2					
3					
Sub total (Rp.)					400.000

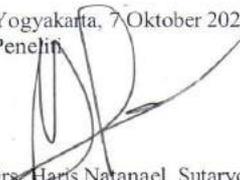
Total Penggunaan Anggaran (Rp.)	8.400.000
----------------------------------------	------------------

Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Nur Sahid, M.Hum.
NIP. 196202081989031001

Yogyakarta, 7 Oktober 2020
Peneliti



Dra. Haris Natanael Sutaryo M. Sn
NIP. 196102221988031002

**REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN 30%
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA TAHUN 2020
SKEMA PENELITIAN TERRAPAN**

Judul Penelitian : Jemari Dance Penciptaan Musik Tema Variasi Untuk Gitar Tunggal

Ketua Peneliti : Drs. Haris Natanael Sutaryo M. Sn

NIP : 19610222198803 1002

Jurusan : Penciptaan Musik

Dana 100% (disetujui) : Rp 12.000.000

Dana 30% : Rp 3.600.000

1. BAHAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	ATK	1	Paket	750.000	750.000
2					
3					
Sub total (Rp.).					750.000

2. PENGUMPULAN DATA					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	HR Pembantu Peneliti	OJ	10	20.000	200.000
2	Transpotasi Peneliti studi banding	OK	4	100.000	400.000
Sub total (Rp.).					1.300.000

3. SEWA PERALATAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Sewa studio rekaman untuk mixing hasil rekaman karya	2	hari	400.000	400.000
2					
3					
Sub total (Rp.).					400.000

4. ANALISIS DATA					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Biaya konsumsi proses mixing karya	box	4	25.000	100.000
2					
3					
					100.000

5. PELAPORAN, LUARAN WAJIB, LUARAN TAMBAHAN					

No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp) -
1	Biaya publikasi untuk artikel di jurnal Nasional	Paket	1	1.000.000	1.000.000
2	Pengadaan Laporan Akhir	unit	5	50.000	50.000
3					
Sub total (Rp.)					1.050.000

Total Penggunaan Anggaran (Rp.)	3.600.000
----------------------------------------	-----------



Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian
Dr. Nur Sahid, M.Hum.
NIP.19620208 198903 1 001

Yogyakarta, 18 November 2020
Peneliti


Drs. Haris Natanael Sutaryo M. Sn
NIP.19610222 198803 1 002